

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI USAHA PENANGKARAN  
BURUNG WALET (*Collocalia fuchipaga*) (STUDI KASUS : KOTA  
KISARAN, KABUPATEN ASAHAN, SUMATERA UTARA)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**BAYU RIZKY**

**1204300122**

**AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI USAHA PENANGKARAN  
BURUNG WALET (*Collocalia fuchipaga*) (STUDI KASUS : KOTA  
KISARAN, KABUPATEN ASAHAN, SUMATERA UTARA)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**BAYU RIZKY**

1204300122

**AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Srata (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**



**Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si.**

**Ketua**



**Sasmita Siregar, S.P.,M.Si.**

**Anggota**

**Disahkan Oleh :**

**Dekan**



**Ir. Asriarni Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 30 Oktober 2017**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Bayu Rizky

Npm : 1204300122

Judul : ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI USAHA PENANGKARAN  
BURUNG WALET (*Collocalia fuchipaga*) DI KOTA KISARAN  
KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Investasii Usaha Penangkapan Burung Walaet (*Collocalia fuchipaga*) Di Kota Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdpat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan,.....

Yang menyatakan



Bayu Rizky

## RINGKASAN

**Bayu Rizky 1204300122** dengan judul “**Analisis Kelayakan Investasi Usaha Penangkaran Burung Walet (*Collocia fuchipaga*) di Kota Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara**”. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin S.P., M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Sasmita Siregar S.P., M.Si sebagai anggota komisi pembimbing

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan jumlah sampel yang didapat 8 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis cobb douglas. Untuk mengetahui variabel bebas secara simultan menggunakan uji-F dan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial menggunakan uji-t. Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus pendapatan dan untuk menganalisis kelayakan usaha ini menggunakan R/C Ratio dan B/C Ratio.

Hasil penelitian menunjukkan kelayakan investasi usaha penangkaran burung walet di Kota Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara dari 8 responden adalah sebesar Rp.299.200.000/3 bulan dengan rata-rata Rp.37.400.000/3 bulan. Besarnya R/C Ratio investasi penangkaran burung walet di kota Kisaran Kabupaten Asahan Sumatera Utara sebesar 6,9 dan besarnya B/C Ratio usaha penangkaran burung walet sebesar 5,9 yaitu layak di investasikan.

**Kata Kunci : Investasi, Produksi dan Burung Walet**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bayu Rizky dilahirkan di Hampan Perak, Sumatera Utara pada tanggal 5 September 1994 merupakan anak pertama dari lima bersaudara, putra dari Bapak Budiono dan Ibu Syawaliyah.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2000-2006 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 060884 Medan
2. Pada tahun 2006-2009 menjalani pendidikan di SMP Yayasan Pendidikan Raksana Medan
3. Pada tahun 2009-2012 menjalani pendidikan di SMA Yayasan Pendidikan Raksana Medan
4. Pada tahun 2012 sampai 2017 menjalani pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
5. Bulan Januari-Februari 2015 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP.Nusantara II Sei Semayang Medan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan pengeksport sarang walet terbesar di dunia sebagian besar kebutuhan sarang walet dunia di pasok dari Indonesia yaitu mencapai 80% sisanya disuplay dari Vietnam, Thailand, Malaysia, Myanmar, China dan Filipina. Sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) cukup terkenal di seantero dunia. Sarang burung anggota famili apodiidae ini sejak puluhan bahkan mungkin ratusan tahun lalu diketahui dapat dijadikan makanan yang dipercaya berkhasiat sebagai obat penyakit tertentu. Makanan ini menjadi salah satu makanan termahal di dunia (Anonimus, 2008)

Di Indonesia, cikal bakal perburuan sarang burung walet di habitat aslinya diperkirakan sudah ada sejak tahun 1700-an, yakni di gua Karangbolong yang terletak di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, tidak lama kemudian pencarian sarang burung walet mulai menyebar ke beberapa daerah seperti Gresik dan Tuban (Jawa Timur), Rembang, Tegal, Semarang dan Lasem (Jawa Tengah) dan dipinggiran Pantai Pulau Jawa. Selain di daerah–daerah tersebut, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Bali, Riau, Sulawesi Selatan, serta Nusa Tenggara Timur dan Barat juga memiliki kekayaan sarang burung gua yang dihasilkan oleh walet sarang putih (*Collocalia fuciphagus*) dan walet sarang hitam (*Collocalia maximus*) (Alhaddad, 2003).

Di Indonesia, walet terdapat hampir diseluruh propinsi, Walau terbangnya tinggi walet tidak menyukai daerah yang tandus dan daerah dengan ketinggian lebih dari 1.500 meter di atas permukaan laut (Penebar Swadaya, 1995). Walet

merupakan sejenis burung pemakan serangga yang membuat sarang dari liurnya, Sudah sejak lama sarang walet dikonsumsi dan menjadi makanan kebanggaan para bangsawan dan raja. Itulah sebabnya sarang ini menjadi makanan mahal. Namun bukan hanya karena mahal sehingga perburuan sarang walet ke gua-gua semakin marak tetapi juga karena sarang ini sangat bermanfaat dan berkhasiat bagi kesehatan manusia ( Yamin dan Paimin, 2002 ).

Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pasar besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet. Sarang burung walet merupakan salah satu makanan yang terkenal di dunia. Sarang burung walet dipercaya memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia. Karena manfaatnya yang sangat berkhasiat itu maka tidaklah heran jika harganya sangat mahal. Orang Cina sejak ratusan abad yang lalu dikenal sebagai ahli di bidang pengobatan, terutama pengobatan alternatif misalnya tusuk jarum dan ramuan tradisional yang di jual oleh para shense cukup laris. Bahan ramuan di kombinasikan sesuai dengan jenis penyakit yang akan di sembuhkan. Salah satu bahan yang digunakan yaitu sarang walet. Sarang burung walet ini di yakini sebagai food supplement yang berkhasiat tinggi untuk menjaga stamina (Budiman, 2007)

Indonesia dikenal memiliki sumber daya alam yang melimpah. Burung walet sebagai salah satu sumberdaya hayati memiliki nilai yang tinggi, baik dari ekologi fauna maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan estetika, di jumpai di gua dalam hutan dan gua-gua yang berada di pinggir-pinggir laut. Selain itu sarang walet juga dapat di hasilkan secara buatan pada suatu bangunan atau gedung. Jenis-jenis burung walet di kenal berbagai macam diantaranya adalah

*Collocaliamarginata*, *Collocalia esculenta*, *Collocalia vanikorensis*, *Collocalia fuciphaga*, *Collocalia troglodytes*, *Collocaliamaxima* dan lain-lain. Sedangkan yang paling sering diperdagangkan sarangnya adalah *Collocalia fuciphaga* dibudidayakan sebagai burung walet, *Collocalia esculenta* dibudidayakan sebagai burung seriti, *Collocaliamaxima* (walet hitam). Sranng walet merupakan hasil dari air liur burung walet yang saat ini memiliki nilai ekonomis 7-10 juta/ kg/ 200 sarang ( Aninda,2014).

Sarang burung walet memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Di pasar Internasional akan kebutuhan sarang burung walet masih kekurangan, apabila kita dapat mengelola ataupun membudidaya sarang burung walet sangatlah menjanjikan. Walet sarang-putih memiliki tubuh berukuran agak kecil (12 cm). Tubuh bagian atas coklat kehitaman. Tunggir coklat atau abu-abu pucat (Jawa), atau coklat tua (Sumatera, Kalimantan, ras *vestita*). Ekor sedikit menggarpu. Tubuh bagian bawah coklat. Iris coklat tua, paruh dan kaki hitam. Hampir sulit dibedakan dengan walet sarang-hitam, walet sarang-lumut, dan walet gunung, kecuali dalam sarang. Sarang berupa air liur pada celah batu karang atau gua. Telur berwarna putih, jumlah 2 butir.

Walet merupakan binatang liar, walaupun ada rumah-rumah walet, tetapi tidak ada yang berhak menyatakan walet miliknya. Burung walet bebas untuk memilih tempat dimana ia akan bersarang. Walet berbeda dengan ternak lain yang umumnya diberi makan dan dipelihara oleh pemiliknya. Burung walet mencari makanan sendiri dengan berburu serangga. Sekitar 5000 ekor serangga terbang dari berbagai jenis menjadi santapan walet setiap harinya.



Sarang walet mempunyai sumber asam amino yang lengkap. Tercatat sekitar 17 asam amino esensial, semi esensial dan non-esensial yang dimiliki. Salah satunya kini dikembangkan oleh peneliti-peneliti di barat sebagai pelawan stroke dan kanker. Mineral sarang walet tak kalah manjurnya untuk mendukung aktivitas didalam tubuh. Ada 6 mineral yang sudah diketahui seperti kalsium, besi, phospor, kalium dan natrium. Dalam tubuh, kalsium berperan untuk pembentukan tulang. Sayangnya, mineral dan senyawa penting sarang walet mudah lenyap.

Dalam pembudidayaan sarang burung walet para peternak sarang burung walet di Aceh Singkil setiap tahun mendapat penyuluhan dari Dinas pertanian dan peternakan Aceh Singkil. Berdasarkan data terjadi peningkatan perternakan sarang burung walet seperti terlihat pada tabelberikut :

**Table 1.2 Banyaknya Peternak Sarang Burung Walet Di Aceh Singkil Tahun 2010 S.d 2013.**

No	Tahun	Peternak Sarang Walet (Jiwa)
1	2010	9
2	2011	17
3	2012	22
4	2013	36

*Sumber : Dinas pertanian*

Peternak sarang burung walet Di Aceh Singkil secara keseluruhan meningkat, dari data di atas dapat dilihat dari tahun 2010 hanya ada 9 orang peternak dan di tahun 2011 ada 17 petrnak,tahun 2011 ada 22 petrnak dan di tahun 2013 ada 36 petrnak, dengan jumlah keseluruhan petrnak hingga tahunn 2013 ada 84 peternak. Peningkatan itu diharapkan akan menjadi pemicu tumbuhnya jumlah petrnak sarang burung walet sampai dengan tahun 2016.

Peternak sarang burung walet Di Aceh Singkil tersebar diberbagai wilayah Kecamatan seperti, Kecamatan Danau Paris, Gunung Meriah, Kota Baharu, Kuala Baru, Pulau Banyak, Simpang Kanan, Singkil, Singkil Utara, Singkohor dan Kecamatan Suro Baru. Di Kecamatan Gunung Meriah yang cukup menonjol peternak sarang burung walet karena Di Kecamatan Gunung Meriah yang merupakan salah satu wilayah yang paling luas yang mampu memproduksi hasil panen yang paling tinggi.

Ada banyak peternak sarang burung walet di Kabupaten Aceh Singkil termasuk juga di daerah kecamatan gunung meriah yang sudah lama menekuni usaha ternak sarang burung walet di karenakan letak geografis yang cocok untuk kawasan ternak sarang burung walet yang dekat dengan laut, dekat dengan persawahan, dekat dengan danau dan dekat dengan perkebunan-perkebunan kelapa sawit yang dimana di perkebunan itu tempat mencari makan bagi burung sarang walet,

Sayangnya prospek pasar yang sangat bagus dan semakin cerah ini tidak diimbangi dengan pengelolaan yang benar dalam budidaya wallet. Produksi sarang walet Indonesia dalam beberapa item, misalnya ketebalan sarang, bentuk sarang dan warna sarang kualitasnya masih kurang bila dibandingkan dengan Malaysia dan Vietnam. Ini disebabkan teknis pengelolaan budidaya wallet yang masih tradisional. Masyarakat aceh singkil menganggap usaha ternak sarang burung walet ini hanya sebagai usaha sampingan saja usaha ini hanya sebagai nilai tambah bagi peternak sarang burung walet yang di mana usaha ternak tidak susah dalam pemeliharaan, Permintaan ekspor sarang burung walet yang cukup

tinggi dan diseimbangi harga yang tinggi membuat membuat masyarakat Kecamatan Gunung Meriah beternak sarang burung walet.

Berdasarkan uraian diatas maka analisa kelayakan perlu kiranya dilakukan guna mengurangibesarnya resiko yang akan ditanggung para peternak sarang burung walet di Kecamatan Gunung Meriah. Selain itu perlu dikaji strategi pengembangan yang tepat untuk dapat meningkatkan usaha ternak sarang burung walet di Kecamatan Gunung Meriah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian mengenai analisis kelayakan dan pendapatan usaha ternak sarang burung walet di Kecamatan Gunung Meriah.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan tersebut, maka dirumuskan Identifikasimasalah sebagai berikut :

1. Berapakah pendapatan yang diperoleh peternak sarang burung walet di Kecamatan Gunung Meriah ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usaha ternak sarang burung walet di Kecamatan Gunung Meriah?

### **Tujuan Penelitian**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan ada tujuan yang ingin dicapai, demikian juga pelaksanaan penelitian ini. Ada pun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan ternak sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) di daerah penelitian
2. Untuk mengetahui usaha ternak sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) di daerah penelitian sudah layak diusahakan.

### **Kegunaan Penelitian**

Ada pun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani sarang burung walet guna mengevaluasi kelemahan dan kekurangan terhadap pendapatan petani.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbanagan pemikiran bagi pemerintah dan pihak yang terkait dalam menentukan kebijakan terhadap kesejahteraan petani sarang burung walet.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian yang terkait pada objek yang sama.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Burung Walet

Burung Walet adalah burung dari keluarga Apodidae. Burung ini mirip dengan burung layang-layang, namun sebenarnya tidak memiliki hubungan kekerabatannya dengan spesies burung pengicau. Burung walet lebih masuk Ordo Apodiformes, satu ordo dengan Burung Kolibri. Burung kecil yang terbang berputar-putar, bergerombolan yang sering kita temui menjelang Petang di sekitar gedung bekas bangunan kuno atau rumah-rumah besar yang sengaja di bangun tinggi mirip gudang itu adalah burung walet, sritidan mungkin burung layang-layang. Seringkali burung walet dan sriti oleh masyarakat dikelompokkan kedalam burung layang-layang. Hal ini dikarenakan keduanya mempunyai ciri yang sama yaitu memiliki tubuh yang kecil, pemakan serangga terbang dan gemar terbang tinggi melayang di udara sepanjang hari. Burung seriti dan burung walet sepintas sulit dibedakan . Keduanya memiliki tubuh yang sangat ramping, berukuran 10-16 cm, sayapnya tergolong panjang, berbentuk bulan sabit atau melengkung, memiliki kaki yang lemah, sehingga tidak kuat berdiri atau bertengger, kukunya digunakan untuk menggantung di sarang saat mau istirahat ( Sudarto, 2002).

Burung walet digolongkan sebagai berikut :

Kingdom	: Animal
Fillum	: Chordata
Subfillum	: Vertebrata
Kelas	: Aves
Ordo	: Apodiformes
Familia	: Apodidae



Genus : Collocalia

Species : *Collocalia* sp.

( Iswanto, 2002 ).

Burung walet berkembang biak sepanjang tahun, dimana susunan alat perkembangbiakan (reproduksi) burung walet tidak berbeda dengan susunan alat reproduksi burung lainnya. Ketika musim kemarau, waktu yang diperlukan untuk berkembang biak lebih lama. Sarang burung walet dibuat dalam waktu 40–80 hari. Di dalamnya terdapat telur burung walet yang berjumlah 2 butir, setelah 2–5 hari, telur–telur itu dierami selama 23–24 hari. Burung walet biasanya mengeram dalam koloni atau secara berpasangan. Tidak lama setelah telur menetas, anakan walet langsung dipelihara oleh kedua induknya hingga bisa terbang (sekitar umur 40 hari) ( Iswanto, 2002 ).

Keberadaan burung walet (*Collocalia fushipaga*) serta keistimewaan sarangnya (*bird nest*) sudah di kenalsejak ratusan tahun silam. Khasiat sarang burung walet bagi kesehatan tubuh dipopulerkan oleh orang Cina sejak Dinasti Ming berkuasa tahun 1368-1644 M (Budiman, 2007).

Burung walet sebenarnya adalah burung yang menghuni gua dan selalu berada dekat dengan pantai. Ketinggian gua sangat tinggi, kadang lebih 10 meter. Temperatur didalam gua sekitar 25-29oC. Sedangkan kelembapan udara didalam gua kurang 85-95%. Burung walet memang sangat menyukai kondisi didalam gua. Akan tetapi, selalu ada kendala untuk hidup didalam gua, Pada waktu air laut mulai pasang, ombak yang tinggi akan masuk ke dalam gua berulang-ulang sehingga menimbulkan embusan angin yang kencang di dalam gua tersebut. Situasi seperti ini tidak disukai oleh kelompok burung walet. Umumnya mereka

memilih dan menempati area yang gelap, aman, dan tidak terkena angin kencang sehingga apabila kelompok burung walet tidak mendapatkan tempat bersarang yang aman maka mereka akan mencari tempat yang lain yang dianggap lebih nyaman, kemudian mereka berbondong-bondong mulai masuk ke dalam rumah penduduk yang kondisinya dirasa cocok (Whiendrata, 2011).

Rumah burung walet disebut rumah bintang lima, karena bangunanya memiliki berbagai fasilitas untuk kenyamanan hidup walet layaknya hotel bintang lima. Burung walet adalah burung yang rewel, banyak menuntut persyaratan apabila hendak dibudidayakan untuk diambil sarangnya. Persyaratan nyaman bagi walet harus mutlak dipenuhi, karena bila tidak terpenuhi walet tersebut akan lari untuk mencari tempat yang layak bagi hidupnya.

Membudidayakan sarang walet harus memiliki dasar filosofis yang kuat bahwa walet dapat nyaman menempati rumah. Oleh karena itu perlu membangun kemudahan untuk kenyamanan dan kepuasan walet. Biaya yang akan dikeluarkan sangat besar, tetapi hasilnya pun seimbang dengan biaya yang dikeluarkan. Rumah walet bentuknya seperti bangunan gedung besar, luasnya bervariasi dari 10 x 15 m<sup>2</sup> sampai 10 x 20 m<sup>2</sup> makin tinggi bumbungan dan semakin besar jarak antara bumbungan dan plafon, makin baik rumah walet dan lebih disukai burung walet, rumah tidak boleh tertutup oleh pepohonan tinggi. Rumah walet yang dibuat harus dapat dipastikan walet akan mampir dan menginap, lalu membuat sarang didalamnya. Rumah walet dibangun dengan biaya yang cukup besar akan sia-sia jika tidak ada satu pun burung walet yang menghampirinya. Agar terhindar dari hal tersebut, diperlukan persiapan yang baik terutama mengenai pemilihan lokasi (Sudarto, 2002).

Burung walet mempunyai kebiasaan membuat sarang pada malam hari. Di saat mereka pulang dari perburuannya, mereka kenyang dan banyak menghasilkan air liur. Air liur ini di gunakan untuk membuat sarang, dalam pembuatan sarang pasangan walet jantan dan betina secara bergantian akan mengoleskan air liurnya sedikit demi sedikit pada dinding atau plafon bersirip tempat mereka bersarang. Proses pembuatan sarang hingga selesai memerlukan waktu 40-80 hari. Setelah sarang selesai di buat dan berbentuk sempurna, burung walet betina akan mulai bertelur. Biasanya setiap sarang yang dibuat berisi 2 (dua) butir telur walet (Marzuki, 2008).

Burung walet mulai memasuki masa produksi pada usia sekitar 8-10 bulan pada fase ini, seluruh organ yang berkaitan dengan reproduksi mulai mengeluarkan bunyi untuk melihat pasangannya, organ kelamin mulai berfungsi, dan glandula sublinguales ( kelenjar dibawah lidah) mulai menghasilkan air liur (salvira). Pada saat ini walet siap berkembang biak (breeding) yang diawali dengan membangun sarang tentunya setelah menemukan pasangannya.

Sarang burung walet mempunyai nilai jual yang tinggi, oleh karena itu peternak walet harus memperhatikan sarang tersebut, seluk-beluk mengenai sarang pun dituntut untuk mengetahui kualitas sarang yang baik, karena burung walet memerlukan perlakuan khusus (Budiman, 2008).

Pendapatan peternak sarang burung walet ini biasanya digunakan untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Usaha ternak sarang burung walet ini bukanla mata pencarian pokok peternak sarang burung walet melainkan hanya usaha sampingan, dalam usaha ini harus memperhatikan tentang Biaya Produksi, Penerimaan, Serta pendapatan usaha sarang burung walet.

## **Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan Serta Studi Kelayakan**

Menurut Sukirno S. (2012) biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi. Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya, sedangkan biaya variabel adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya.

Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana : TC = Total Biaya

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai berbagai faktor produksi dalam suatu usaha, baik biaya tetap (FC) ataupun biaya variabel (VC). Biaya tetap adalah biaya dimana jumlah totalnya tetap walaupun jumlah yang diproduksi berubah ubah dalam kapasitas normal. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah ubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Adapun biaya tetap adalah sebagai berikut : sewa gedung, modal dan tenaga kerja. Sedangkan biaya variabel itu adalah biaya peralatan seperti senter, skrap, tangga, speaker, cd/dvd, dan pipa air (Witjaksono,2006).

## **Penerimaan**

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1989). Analisis ekonomi usahatani memberikan bantuan untuk mengukur usahatani yang dilakukan petani, berhasil atau tidak. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan kasar (penerimaan) memenuhi syarat sebagai berikut : 1) cukup membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan biaya administrasi, 2) cukup untuk membayar modal yang ditanamkan, 3) cukup untuk membayar upah tenaga kerja.

Menurut Soekartawi (1995) penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga produk

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga perunit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil (Riswan,2002).



## **Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang akan diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dan kekayaan seperti sewa, bunga serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah tunjangan sosial (Samuelson dan Nordhaus, 2003)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani disebut pendapatan tunai usahatani dan merupakan kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai. Pendapatan bersih sebulan yang lalu adalah imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diperoleh seseorang yang bekerja dengan status berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian atau pekerja bebas di nonpertanian.

Sementara itu Kadariah (1983) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan bebas.

Soedarsono (1992), menyatakan bahwa pendapatan yang diterima petanidan hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana: I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost ( Total Biaya)

Soekartawi (1995) menyatakan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Penerimaan total diperoleh dari harga produk dikali produksi total. Sedangkan biaya total yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung baik biaya tetap maupun biaya variabel. Secara sistematis diformulasikan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = VC + FC$$

Dimana :

I	= Pendapatan usahatani (Rp)
TR	= Total Revenue / total penerimaan (Rp)
TC	= Total Cost / total biaya (Rp)
VC	= Biaya Variabel (Rp)
FC	= Biaya Tetap (Rp)
P	= Harga Satuan Output (Rp)
Q	= Total Produksi (Rp)

### **Studi Kelayakan**

Suatu usaha dalam pelaksanaannya pada umumnya memerlukan dana yang cukup besar untuk keberlangsungan dan keberlanjutan usahanya. Baik itu untuk proses produksi maupun investasi. Namun banyak usaha yang setelah di jalankan sekian lama ternyata tidak menguntungkan. Kegagalan tersebut dapat disebabkan kesalahan perencanaan, kesalahan dalam menaksir paasar, kesalahan dalam

memperkirakan kontinuitas bahan baku, dan sebagainya. Untuk itulah studi kelayakan suatu usaha menjadi sangat penting.

Yang dimaksud dengan studi kelayakan bisnis atau sering pula disebut dengan studi kelayakan proyek adalah suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek bisnis yang biasanya merupakan proyek investasi itu dilaksanakan. Maksud layak atau tidak layak di sini adalah prakiraan bahwa proyek akan dapat atau tidak dapat menghasilkan keuntungan yang layak bila telah dioperasikan (Umar,1999:7). Sedangkan menurut Suwarsono dan Suad Husnan (1994 :4), yang dimaksud dengan studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil.

Analisis yang dilakukan dalam studi kelayakan bisnis mencakup banyak faktor yang dikerjakan secara menyeluruh, meliputi aspek-aspek teknik dan teknologi, pasar dan pemasaran, manajemen, hukum, lingkungan dan keuangan (Umar 1999:7)

Paling tidak ada lima tujuan mengapa perlu adanya studi kelayakan bisnis sebelum usaha dilakukan (Kasmir dan Jakfar,2006:20) yaitu:

a. Menghindari Resiko Kerugian.

Untuk mengatasi resiko kerugian di masa yang akan datang ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan Perencanaan

Perencanaan akan lebih mudah jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan.

c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, sehingga usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah tersusun.

d. Memudahkan Pengawasan

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha sesuai dengan rencana yang mudah di susun , maka akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap jalanya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

e. Memudahkan Pengendalian

Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan agar tidak melenceng dari rel sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

Studi kelayakan ini akan memakan biaya tetapi biaya tersebut relatif kecil bila dibandingkan dengan resiko kegagalan suatu usaha yang menyangkut investasi dalam jumlah besar, ada pula sebab lain yang mengakibatkan suatu usaha ternyata menjadi tidak menguntungkan atau gagal.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan :

1. Ruang lingkup usaha
2. Cara kegiatan usaha
3. Evaluasi terhadap aspek-aspek yang menentukan berhasilnya suatu usaha
4. Hasil kegiatan usaha tersebut, serta biaya yang harus ditanggung untuk memperoleh hasil tersebut
5. Akibat-akibat yang bermanfaat maupun yang tidak dari adanya usaha tersebut

Analisis kelayakan merupakan studi yang bertujuan untuk menilai apakah suatu kegiatan yang dijalankan tersebut layak atau tidak layak dijalankan dilihat dari aspek finansial atau keuangan. Analisis finansial lebih memusatkan penilaian usaha dari sudut pandang investor dan pemilik usaha sehingga dapat dikatakan analisis finansial berorientasi pada profit atau mencari laba atau keuntungan. Sasaran utama dari analisis finansial adalah menemukan dan berusaha untuk mewujudkan besarnya penerimaan usaha.



Menurut Gray (1987) dalam rangka mencari suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar persetujuan atau penolakan terhadap suatu proyek/usaha, telah dikembangkan berbagai cara yang dinamakan kriteria investasi. Kriteria investasi yang umum yaitu : Net Present Value dari arus benefit dan biaya (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), dan Titik impas (Break-Event Point) setiap kriteria ini menggunakan perhitungan nilai sekarang atas arus benefit dan biaya.

#### 1. NPV

NPV dari suatu proyek merupakan nilai sekarang (Present Value) dari selisih antara benefit (manfaat) dengan cost (biaya) pada discount rate tertentu. NPV (Net Present Value) menunjukkan kelebihan benefit (manfaat) dibandingkan dengan cost (biaya). Apabila evaluasi suatu proyek telah dinyatakan “Go” maka nilai  $NPV \geq 0$ . Bila  $NPV = 0$ , berarti proyek tersebut mengembalikan persis sebesar sosial opportunity cost of capital, dan apabila  $NPV \leq 0$ , maka proyek tersebut “No Go” atau ditolak. Artinya ada penggunaan lain yang lebih menguntungkan untuk sumber-sumber yang diperlukan proyek.

#### 2. IRR

IRR ialah alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman dari lembaga internal keuangan yang membiayai proyek tersebut. Pada dasarnya IRR memperlihatkan bahwa present value (PV) benefit akan sama dengan present value (PV) cost. Dengan kata lain IRR tersebut menunjukkan  $NPV = 0$ .

3. Net B/C ratio menunjukkan bahwa besarnya benefit berapa kali besarnya biaya dan investasi untuk memperoleh suatu manfaat. Cara ini banyak dipakai karena

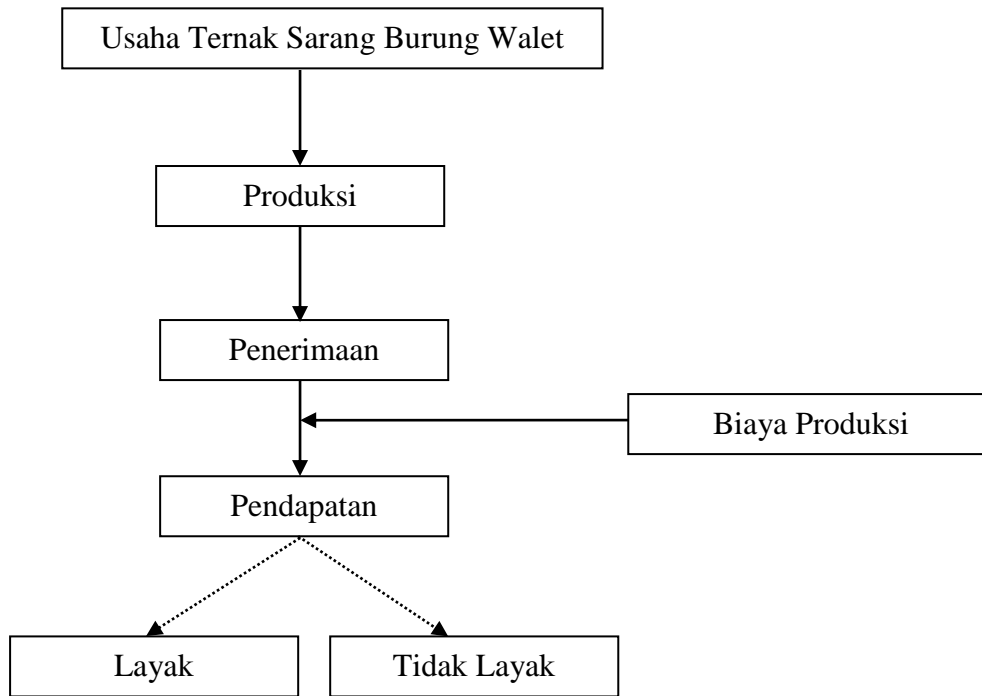
dengan menghitung Net B/C ratio, maka akan diketahui secara cepat berapa besarnya manfaat proyek yang dilaksanakan. Cara perhitungan IRR berbeda dengan cara perhitungan Net B/C ratio. Pada perhitungan Net B/C, maka nilai diskonto yang dipakai adalah tertentu, tetapi pada perhitungan IRR yang dicari adalah besaran nilai diskonto tersebut.

#### 4. Titik Impas (Break-Event Point)

Pada titik impas dikatakan dalam keadaan break-event adalah pada saat laba=0 sehingga biaya total = penghasilan. Sehingarendah titik impas bearti semakin besar kemungkinan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pemikiran diatas maka dapat dilihat pada skema dibawah ini:

Skema Kerangka Pemikiran



**Gambar 1: Skema kerangka pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus ( case study ) yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu daerah yang berkaitan dengan bidang yang dikaji, yang di gunakan untuk menetapkan poin-poin penting, munculnya masalah atau bahkan meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar dari para peserta.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja ( *purposive* ) maksudnya daerah terpilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Adapun alasan penentuan lokasi penelitian ini karena daerah penghasil sarang burung walet.

### **Metode Penarikan Sampel**

Sample dalam penelitian ini adalah usaha ternak sarang burung walet yang berada di Kecamatan Gunung Meriah. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk di jadikan sample dengan jumlah sebanyak 8 responden.

Sample jenuh adalah metode pengambilan sample dimana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sample. Sample jenuh disebut pula dengan sensus, artinya semua peternak sarang burung walet di anggap sebagai sample. Sample jenuh biasanya digunakan apabila jumlah populasi sedikit sekitar kurang dari 30 populasi (Efendi dan Tukiran).

## **Jenis dan Sumber Data**

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden, diperoleh melalui wawancara langsung ke lapangan dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah dipersiapkan. Data tersebut merupakan identitas responden peternak sarang burung walet Kecamatan Gunung Meriah yang meliputi: umur responden, lama pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga yang terlibat dalam produksi, lama mengusaha, status usaha dan alasan usaha.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini, data di ambil dari instansi yang ada di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

## **Metode Pengumpulan Data**

### Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada penelitian.

#### a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk data primer melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

## b. Pencatatan

Teknik ini digunakan untuk data primer dan sekunder, yaitu dengan mencatat hasil wawancara dengan responden dan data yang ada pada instansi terkait dengan penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah pengadaaan penelitian, sehingga akan didapat suatu kesimpulan tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Analisis Pendapatan Ternak Sarang Burung Walet**

Dalam usaha budidaya ternak sarang burung walet TR (Total Revenue) merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan sarang burung walet yang akan dipanen. Sedangkan TC (Total Cost) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya. Sehingga dapat dirumuskan menjadi:

$$\mathbf{TR=P.Q}$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Q = Rata-rata produksi

P = Rata-rata harga

## Keuntungan

Keuntungan usaha adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Keuntungan

TR : TotalRevenue (Total Penerimaan)

TC : TotalCost (Total Biaya)

Keuntungan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Soekartawi, 1995)

Untuk mengetahui tingkat kelayakan secara finansial peternak sarang burung walet di lokasi penelitian dapat dilakukan dengan beberapa rumus, diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1. Net Present Value

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1+i)^{-i} \qquad NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^i}$$

$$NPV = \sum_{i=1}^n \overline{B}_i - \overline{C}_i = \sum_{i=1}^n \overline{NB}_i$$

Dimana :

NB (Net benefit) = benefit – Total Cost

Total Cost = Biaya Investasi + Biaya Operasional

Kriteria:

- a. Net present value > 0 (nol), dikatakan usaha/proyek tersebut feasible (go) untuk dilaksanakan

- b.  $NPV < 0$  (nol), maka proyek tidak layak untuk dilaksanakan.
- c.  $NPV = 0$  (nol), maka proyek dalam keadaan Break Even Point (BEP).

## 2. Internal Rate of Return

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \cdot (i_2 - i_1)$$

$i_1$  = adalah tingkat discount rate yang menghasilkan NPV1

$i_2$  = adalah tingkat discount rate yang menghasilkan NPV2

Kriteria:

- a.  $IRR > SOCC$ , berarti proyek tersebut feasible untuk dikerjakan.
- b.  $IRR < SOCC$ , ini berarti tidak layak untuk dikembangkan
- c.  $IRR = SOCC$ , berarti proyek berada dalam keadaan break even point.

## 3. Net Benefit Cost Ratio

$$NET\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i^{(+)}}{\sum_{i=1}^n NB_i^{(-)}}$$

Kriteria :

- a.  $Net\ B/C > 1$  berarti gagasan usaha/ proyek tersebut layak untuk dikerjakan
- b.  $Net\ B/C < 1$  berarti gagasan usaha/ proyek tersebut tidak layak untuk dikerjakan



- c. Net B/C = 1 berarti *cash in flows* sama dengan *cash out flows* atau disebut break even point

#### 4. Titik Impas (Break-Event Point)

$$Q = \frac{FC}{P-V}$$

Dimana, Q	= Unit yang dihasilkan dan Dijual
FC	= Biaya Tetap Total
P	= Harga jual
V	= Biaya Variabel

#### **Definisi Dan Batasan Operasional**

- Usaha tani adalah suatu kombinasi usaha yang tersusun dari suatu faktor produktif berupa alam, tenaga kerja dan keahlian yang ditunjukkan untuk proses produksi.
- Peternak adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapat manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut.
- Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga
- Harga merupakan nilai jual terhadap suatu produk
- Biaya adalah semua input yang diberi pada saat proses usahatani
- Produksi adalah total produksis sarang burung walet didaerah penelitian pada kurun waktu tertentu yang dihitung dalam gram atau kilo gram
- Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima petani sebagai imbalan penjualan sarang burung walet

- h. Lokasi yang diteliti adalah Kecamatan Gunung Meriah
- i. Populasi adalah petani sarang burung walet yang melakukan kegiatan budidaya sarang burung walet di Kecamatan Gunung Meriah
- j. Sample dalam penelitian ini adalah petani sarang burung walet yang melakukan kegiatan usahatani budidaya sarang burung walet

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Luas Daerah**

Kecamatan gunung meriah merupakan salah satu dari 11 (sebelas) Kecamatan yang berada di pemerintahan Kabupten Aceh Singkil, provinsi Aceh. Jarak Kecamatan gunung meriah ke ibukota kabupaten Aceh Singkil  $\pm$  33 Km dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan mobil  $\pm$  75 menit dan jarak ke ibukota provinsi Aceh  $\pm$  660 Km dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan mobil  $\pm$  780 menit(13 jam).

Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Singkohor
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Singkil Utara
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan simpang kanan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kota Baharu

Berdasarkan data dari kecamatan gunung meriah yang di keluarkan pada tahun 2016, bahwa kecamatan gunung meriah memiliki luas daerah 21.500 Ha dan menurut georafisnya bahwa kecamatan gunung meriah adalah wilayah yang berada di lingkungan dataran pesisir dengan ketinggian 5-100 DPL (di atas permukaan laut) sehingga sangat cocok untuk beternak sarang burung walet karna dekat dengan pantai dan perkebunan.

### **Keadaan Penduduk**

Penduduk kecamatan gunung meriah Oktober 2016 berjumlah 35.281 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 8.705 KK dan kepadatan penduduk sekitar 1.680

jiwa/Ha yang terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk kecamatan gunung meriah dapat dilihat pada table 2 berikut :

**Tabel 2. Distribusi jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Gunung Meriah Tahun 2016**

No	Jenis kelamin	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	17.716	50,21
2	Perempuan	17.565	49,79
	<b>Jumlah</b>	<b>35.281</b>	<b>100</b>

*Sumber: Kantor Camat Gunung Meriah 2016*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu 17.716 jiwa atau sekitar 50,21 % jika dibandingkan perempuan yaitu 17.565 atau sekitar 49,79 %. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup tajam antara penduduk laki-laki dengan perempuan di Kecamatan Gunung Meriahyang berjumlah35.281 jiwa.

Hal ini tingkat kelahiran/fertilitas laki-laki di Kecamatan Gunung Meriah lebih tinggi dibandingkan tingkat angka kelahiran fertilitas perempuan. Sebaliknya tingkat kematian perempuan lebih tinggi, dibandingkandengan tingkat kematian laki-laki.

**Tabel 3. Distribusi jumlah penduduk Berdasarkan Agama Di Kecamatan Gunung Meriah**

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	32.899	93,25
2	Katolik	1.671	4,74
3	Protestan	711	2,01
	<b>Jumlah</b>	<b>35.281</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kecamatan Gunung Meriah 2016.*

Dari table 3 diatas menunjukkan penduduk di Kecamatan Gunung Meriah menganut agama islam sebanyak 32.899 jiwa atau 93,25% dari 35.281 jiwa. Agama katolik 1.671 jiwa atau 4,74% dari 35.281 jiwa. Agama protestan sebanyak 711 jiwa atau 2,01% dari 35.281 jiwa. Selain itu penduduk Kecamatan Gunung Meriah memiliki mata pencarian yang beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Gunung Meriah.**

No	Mata Pencarian	Jumlah(jiwa)	Persentase (%)
1	PNS, TNI dan POLRI	744	7,34
2	Pertanian	985	9,72
3	Perkebunan	2.898	28,58
4	Perikanan	259	2,56
5	Pertenakan	277	2,73
6	Kehutanan	56	0,55
7	Buruh Tani	1.855	18,28
8	Buruh Lainnya	696	6,86
9	Industri	223	2,20
10	Dagang	1.097	10,81
11	Transportasi	389	3,84
12	Jasa-jasa	664	6,35
	<b>Jumlah</b>	<b>10.143</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kecamatan Gunung Meriah 2016.*

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Gunung Meriah berprofesi di bidang perkebunan yaitu 2.898 jiwa atau sekitar 28,58%. Sedangkan sebagian lagi masyarakatnya bermata pencaharian dalam bidang lainnya yaitu 7.245 jiwa atau sekitar 71,42 %

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Kecamatan Gunung Meriah memiliki beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5. Prasarana Umum di Kecamatan Gunung Meriah**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah (unit)</b>
1	Masjid	29
2	Gereja	3
3	TK/PAUD	24
4	Sekolah Dasar (SD)	24
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	8
6	Sekolah Menengah Atas (SMA)	5
7	Rumah Sakit	1
8	Puskesmas	8
9	Kantor Camat	1
10	Kantor Desa	25
11	Lapangan Sepak Bola	9
12	Lapangan Volly	39
13	Lapangan Bulutangkis	19
14	Lapangan Basket	2
15	Lapangan Tenis	2
16	Tenis Meja	49
<b>Jumlah</b>		<b>248</b>

*Sumber : Kantor Kecamatan Gunung Meriah 2016.*

Dari tabel 5 diatas diketahui bahwa prasarana di Kecamatan Gunung Meriah cukup memadai jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya. Semua prasarana tersebut dalam keadaan baik dan layak untuk dipergunakan oleh masyarakat setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sampel

Populasi peternak budidaya sarang burung walet di daerah penelitian adalah berjumlah 8 orang. Dengan demikian karena jumlah kurang dari 100 orang maka semua populasi dijadikan sampel yaitu 8 orang yang bermata pencaharian sebagai peternak budidaya sarang burung walet . Para peternak biasanya panen 5-6 kali dalam 3 bulan dan di jual 3 bulan sekali sarang burung walet yang sudah di panen di kumpulkan terdahulu setelah di kumpulkan baru di jual dan penjualannya dilakukan dengan seluruh agen langsung datang kelokasi. Untuk lebih jelasnya karakteristik sampel peternak dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Karakteristik Sampel Peternak**

No	Karakteristik	Rataan
1	Umur (Tahun)	47
2	Pendidikan (Tahun)	9
3	Pengalaman (Tahun)	12
4	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	2

*Sumber :Data Primer Diolah*

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata umur peternak adalah 47 tahun, itu artinya para peternak masih dalam usia kerja produktif . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di usia para peternak sekarang masih mempunyai kesempatan untuk memperbaiki cara membudidayakan sarang burung



walet yang baik, ataupun memperbaiki kualitas dan kuantitas yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah penelitian.

Jenjang pendidikan rata-rata peternak adalah 9 tahun atau tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap adopsi teknologi dan inovasi yang berkembang. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka proses adopsi teknologi akan semakin cepat. Adapun tujuan teknologi dan inovasi adalah memperbaiki usahatani baik dari segi produksi atau produktivitas.

Peternak yang memiliki pengalaman budidaya ternak sarang burung walet lebih lama akan lebih baik dan lebih matang dalam hal perencanaan budidaya karena lebih memahami berbagai aspek usaha yang dihadapi dalam berbudidaya sehingga pada akhirnya produktivitasnya akan lebih tinggi. Pengalaman peternak sarang burung walet rata-rata 12 tahun. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa para peternak sudah mempunyai pengalaman yang cukup lama setelah budidaya ternak sarang burung walet ini mulai dilakukan peternak di daerah tersebut, sehingga sudah mempunyai pengetahuan, teknik atau cara, keahlian dan kemampuan yang baik dalam budidaya hingga penjualannya. Dalam hal budidaya para peternak sudah lebih banyak tahu tentang bagaimana melakukan perawatan dan pemeliharaan usaha ternak sarang burung walet.

Jumlah tanggungan peternak rata-rata 2 orang. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pengeluaran peternak. Dalam hal ini peran utama kepala

keluarga sangat besar karena semakin banyak tanggungan maka pengeluaran akan semakin tinggi.

Status usaha budidaya ternak sarang burung walet dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 7. Status Usaha Ternak Sarang Burung Walet**

No	Status Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pekerjaan Utama	-	0
2	Pekerjaan Sampingan	8	100
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

*Sumber : data primer diolah*

Tabel 7 menunjukkan bahwa status usaha ternak sarang burung walet di Kecamatan Gunung Meriah dijadikan sebagai pekerjaan sampingan yaitu 8 orang (100%). Karena mereka mempunyai pekerjaan pokok , antara lain : wiraswasta dan petani serta waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan budidaya sarang burung walet tidak menyita waktu banyak. Sehingga tidak mengganggu pekerjaan lain yang ingin dikerjakan.

Untuk memulai usaha budidaya ternak sarang burung walet, peternak membutuhkan modal, baik untuk membangun gedung, perawatan gedung, membeli peralatan maupun bahan-bahan yang dibutuhkan. Sumber modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman dari Bank atau lembaga kredit lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8. Sumber Modal Usaha Ternak Sarang Burung Walet**

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Modal Sendiri	7	87,5
2	Pinjaman	1	12,5
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

*Sumber :Data Primer Diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar peternak sarang burung walet di Kecamatan Gunung Meriah yaitu sebanyak 7 orang atau 87,5 % memulai untuk menjalankan usaha budidayanya dengan menggunakan modal sendiri, baik berupa warisan maupun pinjaman modal dari keluarga. Kemudian sebanyak 1 orang atau 12,5 % memulai usahanya dengan modal usaha berasal dari pinjaman dari tetangga sekitar maupun Bank. Ada beberapa jenis gedung yang biasa di bangun oleh para peternak ada jenis gedung permanen, tidak permanen, dan setengah permanen setengah tidak permanen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9. Jenis Gedung Usaha Ternak Sarang Burung Walet**

No	Jenis Gedung	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Permanen	3	37,5
2	Tidak Permanen	3	37,5
3	Setengah Permanen dan Setengah Tidak Permanen	2	25
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar peternak sarang burung walet di Kecamatan Gunung Meriah menggunakan jenis gedung permanen sebanyak 3 orang atau 37,5 %, jenis gedung tidak permanen sebanyak 3 orang atau 37,5 % dan jenis gedung setengah permanen dan setengah tidak permanen sebanyak 2 orang atau 25 %.

## **Proses Produksi**

Usaha budidaya ternak sarang burung walet dilakukan mulai dari menyiapkan rumah walet atau gedung walet, pembuatan gedung walet akan memakan waktu lebih kurang 6-12 bulan, kemudian memancing burung walet agar dapat bersarang di dalam gedung dengan menggunakan sond system pemanggil burung walet, kemudian menyiapkan pakan berupa buah buahan busuk atau pun buah segar yang akan dapat menimbulkan serangga serangga kecil yang menjadi pakan burung walet nantinya. Selanjutnya melakukan perawatan dengan membersihkan lingkungan gedung menjaga kelembapan ruangan dalam gedung dengan mengontrol kolam-kolam air yang berada di dalam gedung agar tidak kering. Selanjutnya menjaga dan mengendalikan hama pengganggu burung walet baik hama pengganggu burung walet maupun hama pengganggu sarang burung walet. Umur panen sarang burung walet 75-90 hari tergantung dari para peternaknya itu sendiri. Ukuran ideal sarang burung walet itu sekitar 140-150 sarang per Kg.

## **Pemasaran**

Cara pemasaran sarang burung walet yang dihasilkan para peternak di daerah penelitian keseluruhan mereka menjual hasil produksinya kepada agen. Agen langsung datang kelokasi atau kerumah peternak. Sebagian besar para peternak sudah melakukan kerja sama dengan agen, agen yang menyediakan segala peralatan, obat-obatan dan aalat penunjang lainnya kepada peternak, dengan ketentuan hasil panen sarang burung walet dijual kepada agen tersebut.

Permasalahan pemasaran yang sering dialami peternak adalah ketidak stabilan harga sarang burung walet yang selalu dapat berubah-ubah setiap waktu.

### **Pendapatan Budidaya Ternak Sarang Burung Walet**

Pada dasarnya pendapatan suatu usaha budidaya sarang burung walet sangat tergantung kepada peternak dalam mengelola usahanya. Pendapatan adalah selisih antara hasil penjualan (produksi) sarang burung walet dengan total biaya produksi yang di keluarkan oleh peternak.

Berdasarkan hasil produksi (penjualan), Harga jual, Biaya produksi, penerimaan dan pendapatan peternak sarang burung walet yang berada di daerah penelitian.

**Tabel 10. Produksi, Penerimaan, Dan Pendapatan Peternak Sarang Burung Walet/3 Bulan**

No	uraian	Rataan (rp/3 bulan)
1	Produksi sarang walet (kg)	4,4
2	Harga jual (rp/kg)	8.500.000
3	Biaya produksi (rp)	
4	Penerimaan (rp)	37.400.000
5	Pendapatan (rp)	

### **Pembuatan Gedung**

Pembuatan gedung sarang burung memerlukan biaya yang cukup besar ada pun pembuatan gedung permanen dan tidak permanen jika membuat gedung permanen dengan ukuran 10 x 15 x 15m untuk sekarang ini memerlukan biaya sekitar Rp.650 – 700 juta, untuk pembuatan gedung tidak permanen dengan ukurang gedung 7 x 10 x 12m memerlukan biaya sekitar Rp. 350 – 400 juta.

Rata-rata biaya pembuatan gedung yang di keluarkan peternak di daerah penelitian dari tahun 1999 – 2008 sebesar Rp. 210.000.000.

### **Peralatan**

Dalam hal ini peralatan yang dimaksud adalah peralatan yang di gunakan untuk melakukan kegiatan budidaya ternak sarang burung walet. Untuk membantu dan mempermudah pekerjaan usaha ternak sarang burung walet, peralatan juga mengalami penyusutan selama proses produksi. Dengan alat yang lengkap maka proses budidaya sarang burung walet akan sangat terbantu.

Biaya penyusutan peralatan rata-rata adalah sebesar Rp. 536.444. Biaya penyusutan dari masing-masing peralatan ditentukan oleh banyaknya masing-masing alat yang digunakan dan umur ekonomisnya.

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah sumberdaya manusia yang digunakan untuk melakukan kegiatan proses produksi usaha budidaya sarang burung walet atau setiap orang yang mampu melakukan kegiatan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerja pada usaha sarang burung walet di daerah penelitian semua berasal dari dalam keluarga.

Penggunaan tenaga kerja pada usaha ternak sarang burung walet meliputi kegiatan perawatan gedung, pemberian pakan dan pemanenan sarang burung walet.

### **Biaya Pakan**

Di daerah penelitian para peternak sarang burung walet memberikan pakan 1 bulan sekali ada juga yang tidak memberikan pakan karena burung walet mencari makan sendiri berupa senggga kecil yang hidup di perkebunan atau di buah –buahan yang busuk. Pakan yang diberikan oleh peternak berupa buah-buahan nanas,nangka dan buah yang sudah busuk yang biasa dibeli dipajak dengan harga per Kg-nya Rp. 5000/Kg.

### **Biaya Obat – obatan**

Di daerah penelitian para peternak memberikan beberapa jenis obat – obatan yaitu obat untuk mengendalikan hama Kecoa berupa (Cyiperkileer 25 wp dan Diamond),biasanya di berikan 3 bulan 2 kali atau 1 bulan sekali tergantung kebutuhan dari peternak. Sedangkan untuk pengendalian hama tikus diberikan racun berupa (Ratika dan Petrokn), biasayanya di berikan 3 bulan 2 kali atau 1 bulan sekali tergantung dari banyak dan tidak banyaknya hama tikus yang mengganggu peternak sarang burung walet. Rataan total biaya obat – obatan yang di keluarkan para peternak sarang burung walet per 3 bulan sebesar Rp. 271.875.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A. 2007. *Pedoman Membangun Gedung Walet*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Novarika, Aninda. 2014. *Analisis Pendapatan Peternak Sarang Burung Walet*, Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin, Makasar.
- Budiman, A. 2008. *Memproduksi Sarang Burung Walet Kualitas Atas*, Swadaya, Jakarta.
- Sudarto, Totok. 2002. *Mengais Keuntungan dari Usaha Budidaya sarang Burung Walet*, Swadaya, Surabaya.
- Whiendrata, HS. 2011. *Jurus Jitu Budidaya Walet*, Lily Publisher, Yogyakarta.
- Marzuki, A. 2008. *Meningkatkan Produksi Burung Walet Berazas Kelestarian*, Swadaya, Jakarta.
- Cahyono, B. 2000. *Analisis Usaha Intensif Beternak Ayam Kampung Petelur*, CV. Aneka, Yogyakarta.
- Syamsidar. 2012. *Analisis Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semusim Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Riswan. 2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Samuelson, A. Paul dan William D. Nordhaus, 2003. *Ilmu mikro Ekonomi*. Media Global. Jakarta.



## LAMPIRAN

**Lampran 1. Karakteristik Peternak Sarang Burung Walet**

No Sampel	Nama Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)
1	H. Syiril	48	12	12	3
2	H. Darmudi	52	12	14	4
3	H. Uyung	63	9	17	3
4	Meskan	49	9	8	2
5	Samin	45	9	9	1
6	Pariyo	54	6	15	2
7	Wage	51	9	10	1
8	Sulardi	43	9	10	2
<b>Jumlah</b>		<b>378</b>	<b>75</b>	<b>95</b>	<b>18</b>
<b>Rataan</b>		<b>47,25</b>	<b>9,37</b>	<b>11,87</b>	<b>2,25</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran 2. Jumlah Ruangan Gedung dan Ukuran Gedung**

<b>No Sampel</b>	<b>Jumlah Ruangan Dalam Gedung</b>	<b>Jumlah Lantai Gedung</b>	<b>Ukuran Gedung PxLxT</b>
<b>1</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>10 x 15 x 15</b>
<b>2</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>12 x 20 x 15</b>
<b>3</b>	<b>12</b>	<b>4</b>	<b>9 x 15 x 15</b>
<b>4</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>8 x 18 x 12</b>
<b>5</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>7 x 10 x 12</b>
<b>6</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>12 x 12 x 12</b>
<b>7</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>7 x 10 x 11,5</b>
<b>8</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>7 x 12 x 15</b>
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>28</b>	
<b>Rataan</b>	<b>9,75</b>	<b>3,5</b>	

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran 3. Status Usaha Peternak Sarang Burung Walet**

<b>No Sampel</b>	<b>Pekerjaan Utama</b>	<b>Pekerjaan Sampingan</b>
<b>1</b>	-	✓
<b>2</b>	-	✓
<b>3</b>	-	✓
<b>4</b>	-	✓
<b>5</b>	-	✓
<b>6</b>	-	✓
<b>7</b>	-	✓
<b>8</b>	-	✓

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran 4. Sumber Modal Peternak Sarang Burung Walet**

<b>No</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Modal Pinjaman</b>
<b>1</b>	✓	-
<b>2</b>	✓	-
<b>3</b>	✓	-
<b>4</b>	✓	-
<b>5</b>	✓	-
<b>6</b>	-	✓
<b>7</b>	✓	-
<b>8</b>	✓	-
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>1</b>
<b>Persentase</b>	<b>87,5%</b>	<b>12,5%</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran 5. Jenis Gedung Sarang Burung Walet**

No	Permanen	Tidak Permanen	Setengah Permanen dan Setengah Tidak Permanen
1	✓	-	-
2	✓	-	-
3	✓	-	-
4	-	-	✓
5	-	✓	-
6	-	-	✓
7	-	✓	-
8	-	✓	-
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>	<b>37,5%</b>	<b>37,5%</b>	<b>25%</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampran 6. Biaya Pembuatan Gedung**

<b>No</b>	<b>Biaya Pembuatan Gedung</b>	<b>Ketahanan Gedung (Tahun)</b>	<b>Permusim (Per 3 Bulan)</b>
<b>1</b>	<b>275.000.000</b>	<b>30</b>	<b>2.291.667</b>
<b>2</b>	<b>320.000.000</b>	<b>30</b>	<b>2.666.667</b>
<b>3</b>	<b>240.000.000</b>	<b>30</b>	<b>2.000.000</b>
<b>4</b>	<b>200.000.000</b>	<b>25</b>	<b>2.000.000</b>
<b>5</b>	<b>155.000.000</b>	<b>20</b>	<b>1.937.500</b>
<b>6</b>	<b>180.000.000</b>	<b>25</b>	<b>1.800.000</b>
<b>7</b>	<b>160.000.000</b>	<b>20</b>	<b>2.000.000</b>
<b>8</b>	<b>150.000.000</b>	<b>20</b>	<b>1.875.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.680.000.000</b>	<b>200</b>	<b>16.570.834</b>
<b>Rataan</b>	<b>210.000.000</b>	<b>25</b>	<b>2.071.355</b>

*Sumber : Data primer diolah,2017*

**Lampiran 7. Rincian Biaya Tidak Tetap/ 3 Bulan**

No Sampel	Listrik (Rp)	Pakan (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Obat2an (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
1	450.000	60	5.000	300.000	440.000	2.100.000	3.290.000
2	450.000	30	5.000	150.000	390.000	2.200.000	3.190.000
3	450.000	60	5,000	300.000	260.000	2.350.000	3.360.000
4	300.000	60	5.000	300.000	260.000	2.000.000	2.860.000
5	225.000	-	-	-	135.000	1.500.000	1.860.000
6	300.000	-	-	-	310.000	1.350.000	1.960.000
7	300.000	-	-	-	190.000	1.400.000	1.890.000
8	300.000	60	5.000	300.000	190.000	1.650.000	2.440.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.775.000</b>	<b>270</b>	<b>25.000</b>	<b>1.350.000</b>	<b>2.175.000</b>	<b>14.550.000</b>	<b>20.850.000</b>
<b>Rata Rata</b>	<b>346,9</b>	<b>33,7</b>	<b>3.125</b>	<b>270.000</b>	<b>271.875</b>	<b>1.818.750</b>	<b>2.606.250</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran .8 rincian penggunaan peralatan**

No Sampel	Sound System (Unit)	Senter (Unit)	Pipa Air (Meter)	Pompa Air (Unit)	Skrap (Unit)	Tangga (Unit)	Ember (Unit)	Sekop (Unit)	Parang (Unit)	Speker (Unit)	Kabel Speker (Meter)
1	1	2	100	1	1	1	8	1	-	25	200
2	1	2	100	1	1	1	2	1	-	25	200
3	1	2	100	1	2	1	1	1	-	20	200
4	1	2	100	1	1	1	8	1	1	20	200
5	1	2	100	1	1	1	2	1	-	20	200
6	1	2	100	1	1	1	10	1	1	20	200
7	1	2	100	1	1	1	4	1	-	20	200
8	1	2	100	1	1	1	8	1	1	20	200
<b>Jumla</b>	<b>8</b>	<b>16</b>	<b>800</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>43</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>170</b>	<b>1.600</b>

**Ratarata**      **1**            **2**            **100**            **1**            **1,1**            **1**            **5,37**            **1**            **0,37**            **21,25**            **200**

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran.9 Rincian Biaya Peralatan**

No Sampel	Sound System (Rp)	Senter (Rp)	Pipa Air (Rp)	Pompa Air (Rp)	Skrap (Rp)	Tangga (Rp)	Ember (Rp)	Sekop (Rp)	Parang (Rp)	Speker (Rp)	Kabel Speker (Rp)
1	5.000.000	100.000	400.000	500.000	20.000	200.000	300.000	50.000	-	1.500.000	600.000
2	4.000.000	100.000	500.000	400.000	15.000	200.000	60.000	50.000	-	2.000.000	800.00
3	4.000.000	150.000	400.000	400.000	30.000	200.000	20.000	50.000	-	1.400.000	700.000
4	4.000.000	100.000	350.000	350.000	15.000	200.000	200.000	50.000	50.000	1.000.000	600.00
5	3.000.000	100.000	350.000	300.000	15.000	150.000	50.000	50.000	-	800.000	500.000
6	3.000.000	100.000	350.000	300.000	20.000	200.000	250.000	50.000	50.000	800.000	600.000
7	3.000.000	100.000	300.000	350.000	15.000	200.000	100.000	50.000	-	800.000	600.00
8	3.000.000	100.000	300.000	350.000	15.000	200.000	200.000	50.000	50.000	800.000	600.000
<b>Jumlah</b>	<b>29.000.000</b>	<b>850.000</b>	<b>2.950.000</b>	<b>2.950.000</b>	<b>145.000</b>	<b>1.550.000</b>	<b>1.180.000</b>	<b>400.000</b>	<b>150.000</b>	<b>9.100.000</b>	<b>3.000.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>3.625.000</b>	<b>106.250</b>	<b>368.750</b>	<b>368.750</b>	<b>18.125</b>	<b>193.750</b>	<b>147.500</b>	<b>50.000</b>	<b>50.000</b>	<b>1.137.500</b>	<b>600.000</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran. 10 rincian biaya penyusutan peralatan**

No Sampel	Jenis Peralatan									
	Sound System					Senter				
	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp/Unit)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp/Unit)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1	5.000.000	5.000.0000	24	208.334	2	50.000	100.000	12	8.334
2	1	4.000.000	4.000.000	24	166.667	2	50.000	100.000	12	8.334
3	1	4.000.000	4.000.000	24	166.667	2	75.000	150.000	12	12.500
4	1	4.000.000	4.000.000	24	125.000	2	50.000	100.000	12	8.334



5	1	3.000.000	3.000.000	24	125.000	2	50.000	100.000	12	8.334
6	1	3.000.000	3.000.000	24	125.000	2	50.000	100.000	12	8.334
7	1	3.000.000	3.000.000	24	125.000	2	50.000	100.000	12	8.334
8	1	3.000.000	3.000.000	24	125.000	2	50.000	100.000	12	8.334
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>29.000.000</b>	<b>29.000.000</b>	<b>192</b>	<b>1.166.668</b>	<b>16</b>	<b>425.000</b>	<b>850.000</b>	<b>96</b>	<b>70.838</b>
<b>Rataan</b>	<b>1</b>	<b>3.625.000</b>	<b>3.625.000</b>	<b>24</b>	<b>145.834</b>	<b>2</b>	<b>53.125</b>	<b>106.250</b>	<b>12</b>	<b>8.855</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

**Lanjutan lampiran. 10 rincian biaya penyusutan peralatan**

No Sampel	Jenis Peralatan									
	Pipa air					pompa air				
	Jumlah Unit(meter)	Harga Beli (Rp/meter)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp/Unit)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	100	4.000	400.000	24	16.667	1	500.000	500.000	36	13.889
2	100	5.000	500.000	24	20.834	1	400.000	400.000	36	11.112
3	100	4.000	400.000	24	16.667	1	400.000	400.000	36	11.112
4	100	3.500	350.000	24	14.584	1	350.000	350.000	36	9.723
5	100	3.500	350.000	24	14.584	1	300.000	300.000	36	8.334
6	100	3.500	350.000	24	14.584	1	300.000	300.000	36	8.334
7	100	3.000	300.000	42	12.500	1	350.000	350.000	36	9.723
8	100	3.000	300.000	24	12.500	1	350.000	350.000	36	9.723
<b>Jumlah</b>	<b>800</b>	<b>29.500</b>	<b>2.950.000</b>	<b>210</b>	<b>122.920</b>	<b>8</b>	<b>2.950.000</b>	<b>2.950.000</b>	<b>288</b>	<b>81.950</b>
<b>Rataan</b>	<b>100</b>	<b>3.687,5</b>	<b>368.750</b>	<b>26,25</b>	<b>15.365</b>	<b>1</b>	<b>368.750</b>	<b>368.750</b>	<b>36</b>	<b>10.244</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

**Lanjutan Lampiran. 10 Rincian Biaya Penyusutan Peralatan**

No	Jenis Peralatan	
	Skrap	Tangga

Sampel	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp/Unit)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp/Unit)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1	20.000	20.000	24	834	1	200.000	200.000	36	5.556
2	1	15.000	15.000	24	625	1	200.000	200.000	36	5.556
3	2	15.000	30.000	24	1.250	1	200.000	200.000	36	5.556
4	1	15.000	15.000	24	625	1	200.000	200.000	36	5.556
5	1	15.000	15.000	24	834	1	150.000	150.000	36	4.167
6	1	20.000	20.000	24	834	1	200.000	200.000	36	5.556
7	1	15.000	15.000	24	625	1	200.000	200.000	36	5.556
8	1	20.000	20.000	24	834	1	200.000	200.000	36	5.556
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>135.000</b>	<b>135.000</b>	<b>192</b>	<b>6.461</b>	<b>8</b>	<b>1.550.000</b>	<b>1.550.000</b>	<b>288</b>	<b>43.059</b>
<b>Rataan</b>	<b>1,25</b>	<b>16.875</b>	<b>16.875</b>	<b>24</b>	<b>807,6</b>	<b>1</b>	<b>193.750</b>	<b>193.750</b>	<b>36</b>	<b>5.382,3</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

**Lanjutan Lampiran. 10 Rincian Biaya Penyusutan Peralatan**

No Sampel	Jenis Peralatan									
	Ember					Sekop				
	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp/Unit)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp/Unit)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	8	37.500	300.000	24	12.500	1	50.000	50.000	24	2.084
2	2	30.000	60.000	24	2.500	1	50.000	50.000	24	2.084
3	1	20.000	20.000	24	834	1	50.000	50.000	24	2.084
4	8	25.000	200.000	24	8.334	1	50.000	50.000	24	2.084
5	2	25.000	50.000	24	2.084	1	50.000	50.000	24	2.084
6	10	25.000	250.000	24	10.417	1	50.000	50.000	24	2.084
7	4	25.000	100.000	24	4.167	1	50.000	50.000	24	2.084
8	8	25.000	200.000	24	8.334	1	50.000	50.000	24	2.084
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>212.500</b>	<b>1.180.000</b>	<b>192</b>	<b>49.170</b>	<b>8</b>	<b>400.000</b>	<b>400.000</b>	<b>192</b>	<b>16.672</b>

**Jenis Peralatan**

<b>Rataan</b>	<b>5,37</b>	<b>26.562,5</b>	<b>147.500</b>	<b>24</b>	<b>6.146,25</b>	<b>1</b>	<b>50.000</b>	<b>50.000</b>	<b>24</b>	<b>2.084</b>
---------------	-------------	-----------------	----------------	-----------	-----------------	----------	---------------	---------------	-----------	--------------

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lanjutan Lampiran. 10 Rincian Biaya Penyusutan Peralatan**

No Sampel	Jenis Peralatan									
	Parang					Speker				
	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp/Unit)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp/Unit)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	-	-	-	-	-	25	60.000	1.500.000	24	62.500
2	-	-	-	-	-	25	80.000	2.000.000	24	83.334
3	-	-	-	-	-	20	70.000	1.400.000	24	58.334
4	1	50.000	50.000	24	2.084	20	50.000	1.000.000	24	41.667
5	-	-	-	-	-	20	40.000	800.000	24	33.334
6	1	50.000	50.000	24	2.084	20	40.000	800.000	24	33.334
7	-	-	-	-	-	20	40.000	800.000	24	33.334
8	1	50.000	50.000	24	2.084	20	40.000	800.000	24	33.334
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>150.000</b>	<b>150.000</b>	<b>72</b>	<b>6.252</b>	<b>170</b>	<b>420.000</b>	<b>9.100.000</b>	<b>192</b>	<b>379.171</b>
<b>Rataan</b>	<b>1</b>	<b>50.000</b>	<b>50.000</b>	<b>24</b>	<b>2.084</b>	<b>21,25</b>	<b>52.500</b>	<b>1.137.500</b>	<b>24</b>	<b>47.396,4</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lanjutan Lampiran. 11 Rincian Biaya Penyusutan Peralatan**

No Sampel	Parang				
	Jumlah (meter)	Harga Beli (Rp/meter)	Total Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	200	3.000	600.000	24	25.000
2	200	4.000	800.00	24	33.334
3	200	3.500	700.000	24	29.1667
4	200	3.000	600.00	24	25.000
5	200	2.500	500.000	24	20.834
6	200	3.000	600.000	24	25.000
7	200	3.000	600.00	24	25.000
8	200	3.000	600.000	24	25.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.600</b>	<b>25.000</b>	<b>5.000.000</b>	<b>192</b>	<b>470.835</b>
<b>Rataan</b>	<b>200</b>	<b>3.125</b>	<b>625.000</b>	<b>24</b>	<b>58.854,4</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

#### Lampiran. 12 Rincian Biaya Total Penyusutan

No Sampel	Sound System	Senter	Pipa Air	Pompa Air	Skrap	Tangga	Ember	Sekop	Parang	Speker	Kabel Speker	Total Penyusutan
1	208.334	8.334	16.667	13.889	834	5.556	12.500	2.084	-	62.500	25.000	355.698
2	166.667	8.334	20.834	11.112	625	5.556	2.500	2.084	-	83.334	33.334	334.380
3	166.667	12.500	16.667	11.112	1.250	5.556	834	2.084	-	58.334	29.1667	566.671
4	125.000	8.334	14.584	9.723	625	5.556	8.334	2.084	2.084	41.667	25.000	242.991
5	125.000	8.334	14.584	8.334	834	4.167	2.084	2.084	-	33.334	20.834	219.589
6	125.000	8.334	14.584	8.334	834	5.556	10.417	2.084	2.084	33.334	25.000	235.561
7	125.000	8.334	12.500	9.723	625	5.556	4.167	2.084	-	33.334	25.000	226.323
8	125.000	8.334	12.500	9.723	834	5.556	8.334	2.084	2.084	33.334	25.000	232.783
<b>Jumlah</b>	<b>1.166.668</b>	<b>70.838</b>	<b>122.920</b>	<b>81.950</b>	<b>6.461</b>	<b>43.059</b>	<b>49.170</b>	<b>16.672</b>	<b>6.252</b>	<b>379.171</b>	<b>470.835</b>	<b>2.413.996</b>
<b>Rataan</b>	<b>259.742</b>	<b>15.742</b>	<b>27.316</b>	<b>18.211</b>	<b>1.436</b>	<b>9.569</b>	<b>10.927</b>	<b>3.705</b>	<b>3.126</b>	<b>84.260</b>	<b>104.630</b>	<b>536.444</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

**Lampiran. 13 Biaya Produksi Budidaya Ternak Sarang Burung Walet**

<b>No Sampel</b>	<b>Total Biaya Pembuatan Gedung (Per 3 Bulan, Rp)</b>	<b>Total Biaya Variabel (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>2.291.667</b>	<b>3.290.000</b>	<b>5.581.667</b>
<b>2</b>	<b>2.666.667</b>	<b>3.190.000</b>	<b>5.856.667</b>
<b>3</b>	<b>2.000.000</b>	<b>3.360.000</b>	<b>5.360.000</b>
<b>4</b>	<b>2.000.000</b>	<b>2.860.000</b>	<b>4.860.000</b>
<b>5</b>	<b>1.937.500</b>	<b>1.860.000</b>	<b>3.797.500</b>
<b>6</b>	<b>1.800.000</b>	<b>1.960.000</b>	<b>3.760.000</b>
<b>7</b>	<b>2.000.000</b>	<b>1.890.000</b>	<b>3.890.000</b>
<b>8</b>	<b>1.875.000</b>	<b>2.440.000</b>	<b>4.315.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>16.570.834</b>	<b>20.850.000</b>	<b>37.420.834</b>
<b>Rataan</b>	<b>2.071.355</b>	<b>2.606.250</b>	<b>4.677.602</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran. 14 Total Biaya Produksi / 3 Bulan**

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Total Biaya Pembuatan Gedung ( Per 3 Bulan, Rp)</b>	<b>Total Biaya Variabel (Rp)</b>	<b>Total Biaya Penyusutan (Rp)</b>	<b>Jumlah Biaya Produksi (Rp)</b>
1	2.291.667	3.290.000	355.698	5.937.365
2	2.666.667	3.190.000	334.380	6.191.047
3	2.000.000	3.360.000	566.671	5.926.671
4	2.000.000	2.860.000	242.991	5.102.991
5	1.937.500	1.860.000	219.589	4.017.089
6	1.800.000	1.960.000	235.561	3.995.561
7	2.000.000	1.890.000	226.323	4.116.323
8	1.875.000	2.440.000	232.783	4.547.783
<b>Jumlah</b>	<b>16.570.834</b>	<b>20.850.000</b>	<b>2.413.996</b>	<b>39.834.830</b>
<b>Rataan</b>	<b>2.071.355</b>	<b>2.606.250</b>	<b>536.444</b>	<b>4.979.354</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran 15. Rincian Penerimaan Budidaya Ternak Sarang Burung Walet /  
3 Bulan**

<b>No Sampel</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>8,5</b>	<b>8.500.000</b>	<b>72.250.000</b>
<b>2</b>	<b>9</b>	<b>8.500.000</b>	<b>76.500.000</b>
<b>3</b>	<b>7,5</b>	<b>8.500.000</b>	<b>63.750.000</b>
<b>4</b>	<b>3</b>	<b>8.500.000</b>	<b>25.500.000</b>
<b>5</b>	<b>1,7</b>	<b>8.500.000</b>	<b>14.450.000</b>
<b>6</b>	<b>2</b>	<b>8.500.000</b>	<b>17.000.000</b>
<b>7</b>	<b>1,5</b>	<b>8.500.000</b>	<b>12.750.000</b>
<b>8</b>	<b>2</b>	<b>8.500.000</b>	<b>17.000.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>35,2</b>	<b>68.500.000</b>	<b>299.200.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>4,4</b>	<b>8.500.000</b>	<b>37.400.000</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran. 16 Rincian Total Pendapatan per musim**

<b>No Sampel</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>72.250.000</b>	<b>5.937.365</b>	<b>66.312.635</b>
<b>2</b>	<b>76.500.000</b>	<b>6.191.047</b>	<b>70.308.953</b>
<b>3</b>	<b>63.750.000</b>	<b>5.926.671</b>	<b>57.823.329</b>
<b>4</b>	<b>25.500.000</b>	<b>5.102.991</b>	<b>20.397.009</b>
<b>5</b>	<b>14.450.000</b>	<b>4.017.089</b>	<b>10.432.911</b>
<b>6</b>	<b>17.000.000</b>	<b>3.995.561</b>	<b>13.004.439</b>
<b>7</b>	<b>12.750.000</b>	<b>4.116.323</b>	<b>8.633.677</b>
<b>8</b>	<b>17.000.000</b>	<b>4.547.783</b>	<b>12.452.217</b>
<b>Jumlah</b>	<b>299.200.000</b>	<b>39.834.830</b>	<b>259.365.170</b>
<b>Rataan</b>	<b>37.400.000</b>	<b>4.979.354</b>	<b>32.420.646</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*



**Lampiran. 17 Nilai Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) per Tahun**

<b>No Sampel</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>Nilai R/C</b>
<b>1</b>	<b>289.000.000</b>	<b>23.749.460</b>	<b>12,2</b>
<b>2</b>	<b>306.000.000</b>	<b>24.764.188</b>	<b>12,4</b>
<b>3</b>	<b>255.000.000</b>	<b>23.706.684</b>	<b>10,8</b>
<b>4</b>	<b>102.000.000</b>	<b>20.411.964</b>	<b>4,9</b>
<b>5</b>	<b>57.000.000</b>	<b>16.068.356</b>	<b>3,6</b>
<b>6</b>	<b>68.000.000</b>	<b>15.982.244</b>	<b>4,3</b>
<b>7</b>	<b>51.000.000</b>	<b>16.465.292</b>	<b>3,1</b>
<b>8</b>	<b>68.000.000</b>	<b>18.191.132</b>	<b>3,8</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.198.000.000</b>	<b>159.339.320</b>	<b>55,1</b>
<b>Rataan</b>	<b>149.000.000</b>	<b>19.917.415</b>	<b>6,9</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran. 18 Nilai Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) per Tahun**

<b>No Sampel</b>	<b>Pendapatan (Per 3 Bulan Rp)</b>	<b>Biaya Produksi (Per 3 Bulan, Rp)</b>	<b>Nilai B/C</b>
<b>1</b>	<b>265.250.540</b>	<b>23.749.460</b>	<b>11,2</b>
<b>2</b>	<b>281.235.812</b>	<b>24.764.188</b>	<b>11,4</b>
<b>3</b>	<b>231.293.316</b>	<b>23.706.684</b>	<b>9,8</b>
<b>4</b>	<b>81.588.036</b>	<b>20.411.964</b>	<b>3,9</b>
<b>5</b>	<b>41.731.644</b>	<b>16.068.356</b>	<b>2,6</b>
<b>6</b>	<b>52.017.756</b>	<b>15.982.244</b>	<b>3,3</b>
<b>7</b>	<b>34.534.708</b>	<b>16.465.292</b>	<b>2,1</b>
<b>8</b>	<b>49.808.868</b>	<b>18.191.132</b>	<b>2,8</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.037.460.680</b>	<b>159.339.320</b>	<b>47,1</b>
<b>Rataan</b>	<b>129.682.585</b>	<b>19.917.415</b>	<b>5,9</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran. 19 Total Biaya Produksi / Tahun**

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Total Biaya Pembuatan Gedung (Tahun, Rp)</b>	<b>Total Biaya Variabel (Rp)</b>	<b>Total Biaya Penyusutan (Rp)</b>	<b>Jumlah Biaya Produksi (Rp)</b>
1	9.166.668	13.160.000	1.422.792	23.749.460
2	10.666.668	12.760.000	1.337.520	24.764.188
3	8.000.000	13.440.000	2.266.684	23.706.684
4	8.000.000	7.440.000	971.964	20.411.964
5	7.750.000	11.440.000	878.356	16.068.356
6	7.200.000	7.840.000	942.244	15.982.244
7	8.000.000	7.560.000	905.392	16.465.292
8	7.500.000	9.760.000	931.132	18.191.132
<b>Jumlah</b>	<b>66.283.336</b>	<b>83.400.000</b>	<b>9.655.984</b>	<b>159.339.320</b>
<b>Rataan</b>	<b>8.285.417</b>	<b>10.425.000</b>	<b>1.206.998</b>	<b>19.917.415</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran. 20 Rincian Penerimaan Budidaya Ternak Sarang Burung Walet  
Per Tahun**

<b>No Sampel</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>34</b>	<b>8.500.000</b>	<b>289.000.000</b>
<b>2</b>	<b>36</b>	<b>8.500.000</b>	<b>306.000.000</b>
<b>3</b>	<b>30</b>	<b>8.500.000</b>	<b>255.000.000</b>
<b>4</b>	<b>12</b>	<b>8.500.000</b>	<b>102.000.000</b>
<b>5</b>	<b>6,8</b>	<b>8.500.000</b>	<b>57.800.000</b>
<b>6</b>	<b>8</b>	<b>8.500.000</b>	<b>68.000.000</b>
<b>7</b>	<b>6</b>	<b>8.500.000</b>	<b>51.000.000</b>
<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8.500.000</b>	<b>68.000.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>140,8</b>	<b>68.500.000</b>	<b>1.196.800.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>17,6</b>	<b>8.500.000</b>	<b>149.600.000</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran. 21 Rincian Total Pendapatan Per Tahun**

<b>No Sampel</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>289.000.000</b>	<b>23.749.460</b>	<b>265.250.540</b>
<b>2</b>	<b>306.000.000</b>	<b>24.764.188</b>	<b>281.235.812</b>
<b>3</b>	<b>255.000.000</b>	<b>23.706.684</b>	<b>231.293.316</b>
<b>4</b>	<b>102.000.000</b>	<b>20.411.964</b>	<b>81.588.036</b>
<b>5</b>	<b>57.000.000</b>	<b>16.068.356</b>	<b>41.731.644</b>
<b>6</b>	<b>68.000.000</b>	<b>15.982.244</b>	<b>52.017.756</b>
<b>7</b>	<b>51.000.000</b>	<b>16.465.292</b>	<b>34.534.708</b>
<b>8</b>	<b>68.000.000</b>	<b>18.191.132</b>	<b>49.808.868</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.198.000.000</b>	<b>159.339.320</b>	<b>1.037.460.680</b>
<b>Rataan</b>	<b>149.000.000</b>	<b>19.917.415</b>	<b>129.682.585</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

**Lampiran 22. *Cashflow* Kegiatan Usaha Peternak Sarang Burung Walet**

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Tahun				
				1	2	3	4	5
<b>PENERIMAAN</b>								
Penjualan	Rp	17,6 Kg	8.500.000	<b>149.600.000</b>	<b>149.600.000</b>	<b>149.600.000</b>	<b>149.600.000</b>	<b>149.600.000</b>
<b>Total INFLOW</b>				<b>149.600.000</b>	<b>149.600.000</b>	<b>149.600.000</b>	<b>149.600.000</b>	<b>149.600.000</b>
<b>OUTFLOW</b>								
<b>Biaya Investasi</b>								
Pembuatan Gedung	Unit	1	210.000.000	210.000.000	0	0	0	0
Sound System	Unit	1	3.625.000	3.625.000	0	0	0	0
Senter	Unit	2	53.125	106.250	0	0	0	0
Pipa Air	Meter	1	3.687	3.687	0	0	0	0
Pompa Air	Unit	1	368.750	368.750	0	0	0	0
Skrap	Unit	1	16.875	16.875	0	0	0	0
Tangga	Unit	1	193.750	193.750	0	0	0	0
Ember	Unit	5	26.563	132.815	0	0	0	0
Sekop	Unit	1	50.000	50.000	0	0	0	0
Parang	Unit	1	50.000	50.000	0	0	0	0
Speker	Unit	21	52.500	1.102.500	0	0	0	0
Kabel Speker	Meter	200	3.125	625.000	0	0	0	0
<b>Total Biaya Investasi</b>				<b>216.274.627</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Biaya Tetap</b>								
Tenaga Kerja Luar keluarga								

Laki-laki	HK							
Perempuan	HK			7.275.000	7.275.000	7.275.000	7.275.000	7.275.000
<b>Total Biaya Tetap</b>				<b>7.275.000</b>	<b>7.275.000</b>	<b>7.275.000</b>	<b>7.275.000</b>	<b>7.275.000</b>
<b>Biaya Variabel</b>								
Listrik	Rp			1.387.500	1.387.500	1.387.500	1.387.500	1.387.500
Pakan	Kg	216	5000	1.080.000	1.080.000	1.080.000	1.080.000	1.080.000
Obat-Obatan	Rp			1.087.500	1.087.500	1.087.500	1.087.500	1.087.500
<b>Total Biaya Variabel</b>				<b>3.555.000</b>	<b>3.555.000</b>	<b>3.555.000</b>	<b>3.555.000</b>	<b>3.555.000</b>
<b>Total Biaya Operasional</b>				<b>10.830.000</b>	<b>10.830.000</b>	<b>10.830.000</b>	<b>10.830.000</b>	<b>10.830.000</b>
<b>TOTAL OUTFLOW</b>				<b>227104627</b>	<b>10.830.000</b>	<b>10.830.000</b>	<b>10.830.000</b>	<b>10.830.000</b>
<b>NET BENEFIT</b>				<b>-77.504.627</b>	<b>138.770.000</b>	<b>138.770.000</b>	<b>138.770.000</b>	<b>138.770.000</b>
<b>DISCOUNT FACTOR 13%</b>				<b>0,884955752</b>	<b>0,783146683</b>	<b>0,693050162</b>	<b>0,613318728</b>	<b>0,542759936</b>
<b>PV/TAHUN (1)</b>				<b>-68.588.165,47</b>	<b>108.677.265,20</b>	<b>96.174.570,98</b>	<b>85.110.239,88</b>	<b>75.318.796,32</b>
<b>NPV (1)</b>				<b>296.692.706,91</b>				
<b>DISCOUNT FACTOR 17%</b>				<b>0,85470085</b>	<b>0,73051355</b>	<b>0,62437056</b>	<b>0,53365005</b>	<b>0,45611115</b>
<b>PV/TAHUN (2)</b>				<b>-66.243.270,58</b>	<b>101.373.365,3</b>	<b>86.643.902,61</b>	<b>74.054.617,44</b>	<b>63.294.544,29</b>
<b>NPV (2)</b>				<b>259.123.159,1</b>				
<b>IRR</b>				<b>44,56</b>				
<b>PV POSITIF</b>				<b>325.366.429,7</b>				
<b>PV NEGATIF</b>				<b>-66.243.270,58</b>				
<b>Net B/C</b>				<b>4,9</b>				
<b>Pay Back Period</b>								<b>(216.274.627 / 149.600.000) = 1,445686009</b>
								<b>1 Tahun, 5 Bulan</b>

